

## Pengaruh Pendekatan RME terhadap Hasil Belajar Matematika

Muncarno<sup>1)</sup>, Nelly Astuti<sup>2)</sup>  
<sup>1,2)</sup> Universitas Lampung  
E-mail: muncarno58@gmail.com<sup>1)</sup>

### Abstract

*The problem in this research is the low of mathematics learning result of grade V student of SD Negeri 6 Metro Utara. The purpose of this research was to know the influence of realistic mathematics education (RME) approach to the result of V grade student mathematics. The type of the research was experiment research. The design used in this research was quasi experimental design. Population research is all of students V grade, the sample consists 26 students VA class and 27 student VB class. The determination of research sample used purposive sample. Data collection tools used questionnaires and cognitive tests. The data analysis was used t-test pooled varians. The learning results of this research was limited only to the cognitive domain. The result showed that there was a significant influence on the application of realistic mathematics education (RME) approach to the students' mathematics learning outcomes.*

**Keywords:** learning outcomes, mathematics, RME.

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses yang teramat penting dalam rangka pembangunan di Indonesia. Mengingat Indonesia merupakan negara berkembang yang sangat membutuhkan generasi penerus bangsa untuk membangun bangsa ini ke arah yang lebih baik. Indonesia menempati urutan ke 22 sebagai negara berkembang dalam laporan IDI (*Inclusive Development Index*) 2017. IDI adalah sebuah indikator ekonomi yang berusaha memberikan gambaran lebih luas tentang pemerataan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di suatu negara. Laporan IDI 2017 menyatakan bahwa Indonesia memperoleh nilai 4,29 yang didasarkan pada 7 pilar, yaitu pendidikan, fasilitas umum, korupsi, intermediasi finansial, pengembangan aset dan kewirausahaan, kompensasi pegawai dan tenaga kerja serta transaksi fiskal. Pendidikan menempati urutan pertama dalam penilaian IDI (*World Economic Forum*, 2017: 60).

Melalui sistem pendidikan, diharapkan Indonesia mampu menaikkan

daya saingnya di dunia internasional dengan sumber daya manusia yang dimiliki Indonesia, sehingga selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang ingin dicapai. Sebagaimana dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 ayat 1 (2003: 2) secara tegas menyatakan bahwa

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Fadillah (2014: 13) menjelaskan bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan tentu tidak bisa terlepas dari kurikulum sekolah. Struktur dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) disusun berdasarkan standar kompetensi

lulusan dan standar kom-petensi mata pelajaran dengan salah satu ketentuannya memuat 8 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengem-bangan diri. Salah satu mata pelajar-an yang termuat dalam kurikulum tersebut adalah matematika.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Susanto (2016: 185) menjelaskan matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemam-puan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ricks (2010: 2) *mathematical activity is the most intellectual endeavor of all the sciences* (matematika adalah ke-giatan yang menuntut proses berpikir secara ilmiah).

Tujuan pendidikan matematika mengacu pada Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang standar isi menyatakan bahwa tujuan pendi-dikan IPS meliputi (1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah, (2) enggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, (3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, me-nylesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh, (4) mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau

masalah dan (5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah. (BSNP, 2006: 148).

Sesuai dengan tujuan pembelajaran matematika yang cenderung dianggap sulit oleh sebagian siswa, maka proses pembelajaran matematika dapat menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME), karena pada pendekatan RME pembelajaran matematika menggunakan konteks “dunia nyata” yang membuat siswa mampu menghubungkan materi pembelaja- ran dengan pengalamannya. Freudenthal (dalam Özdemir, 2017:407) *the focus point of Realistic Mathematics Education (RME) is the idea that mathematics results from human activities and the process of mathematizing reality and if possible even that of mathematizing mathematics* (fokus utama dari *Realistic Mathematics Education* (RME) adalah gagasan bahwa matematika hasil dari aktivitas manusia dan proses relitas matematika).

Pendekatan pembelajaran matematika yang menggunakan situasi dunia nyata atau suatu konteks yang nyata dan pengalaman siswa sebagai titik tolak belajar matematika. Proses pembelajaran matematika menggunakan RME, siswa bukan sekedar penerima yang pasif terhadap materi matematika yang diajarkan oleh guru, tetapi siswa harus mampu melakukan suatu proses matematika yang mengaitkan dengan realitas dan aktivitas manusia yang berhubungan dengan matematika.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan guru kelas V SD Negeri 6 Metro Utara pada tanggal 11 Oktober 2017, diperoleh informasi bahwa terdapat

siswa yang belum tuntas pada mata pelajaran matematika dilihat dari hasil ulangan tengah semester ganjil. Data

mengenai hasil belajar kognitif tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Nilai Ulangan Tengah Semester Ganjil Kelas V Tahun Pelajaran 2017/2018.

Mata Pelajaran	KKM	Kelas			%	Rata-rata Nilai
		VA	VB	VC		
Matematika	$\geq 60$	8	10	10	35%	57,46
	$< 60$	18	17	16	65%	
IPA	$\geq 70$	13	9	12	43%	59,37
	$< 70$	13	18	14	57%	
IPS	$\geq 70$	12	13	10	44%	59,78
	$< 70$	14	14	16	56%	
Bahasa Indonesia	$\geq 70$	11	10	13	43%	58,46
	$< 70$	15	17	13	57%	
PKn	$\geq 70$	15	15	12	53%	61,62
	$< 70$	11	12	14	47%	

(Sumber: Dokumentasi Guru Kelas V)

Berdasarkan Tabel 1, hasil dokumentasi nilai ulangan tengah semester ganjil kelas V SD Negeri 6 Metro Utara dari beberapa mata pelajaran pokok. Hasil nilai ulangan tengah semester ganjil menunjukkan bahwa persentase ketuntasan dan rata-rata nilai pelajaran matematika lebih rendah dari mata pelajaran lain, bahkan dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) matematika yang relatif lebih rendah dari mata pelajaran lain. Presentase ketuntasan nilai matematika sebesar 35% dan rata-rata nilai 57,46. Hal tersebut menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas V di SD Negeri 6 Metro Utara. Peneliti memilih kelas VA sebagai kelas eksperimen karena hasil belajar matematika lebih rendah dari kelas VB, sedangkan kelas VB sebagai kelas kontrol.

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara didapatkan bahwa siswa hanya dilatih agar terampil dalam menyelesaikan soal, proses

pembelajaran hanya bersumber dari satu buku paket dan penjelasan guru, guru kurang menggunakan realitas dan aktivitas manusia dalam pembelajaran matematika, guru belum menggunakan pendekatan RME dan hasil belajar matematika siswa yang masih rendah.

Cara yang dapat digunakan untuk memperbaiki hasil belajar yaitu guru harus mampu menghadirkan pembelajaran matematika secara konkret dengan menyesuaikan situasi keseharian siswa. Pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan dalam rangka meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa yaitu pendekatan RME. Agus (2017: 78) pendekatan RME merupakan strategi baru yang mengajak siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam berpikir, strategi ini menggunakan pemecahan masalah yang didasarkan pada pemanfaatan realita dan lingkungan yang dipahami siswa untuk memperlancar proses pembelajaran. Kegiatan pola pikir siswa yang dikembangkan pada pendekatan

ini berasal dari hal yang bersifat konkrit menuju hal abstrak.

Melalui pendekatan RME ini, siswa diharapkan mampu memperbaiki proses pembelajaran matematika, sehingga hasil belajar dapat meningkat. Savickienė (2010: 38) *learning outcomes -requirements that set abilities to be acquired or developed by students regarding the cognitive, psychomotor and affective learning domains* (hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran baik dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor). Penelitian ini berfokus pada hasil belajar kognitif, setelah mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan RME.

Pada pendekatan RME proses pembelajaran dimulai dengan (1) memahami masalah kontekstual, guru menyajikan masalah kontekstual dan meminta siswa menelaah masalah tersebut agar dapat memahaminya. (2) menyelesaikan masalah kontekstual, siswa secara individu menyelesaikan masalah kontekstual yang disajikan menurut pendapat mereka sendiri. (3) membandingkan dan mendiskusikan jawaban, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertukar pikiran dan mendiskusikan jawabannya dalam diskusi kelompok dan dilanjutkan dengan diskusi kelas. (4) menyimpulkan, dari hasil diskusi kelompok dan diskusi kelas yang dilakukan, guru mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan tentang konsep, definisi, teorema, prinsip atau prosedur matematika yang terkait dengan masalah kontekstual yang baru diselesaikan.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Education*

(RME) terhadap hasil belajar matematika siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pada penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 6 Metro Utara.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experiment design*). Objek penelitian ini adalah pengaruh pendekatan RME (X) terhadap hasil belajar (Y).

Desain penelitian yang digunakan adalah *non-equivalent control group design*. Desain ini menggunakan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelas yang mendapat perlakuan berupa penerapan pendekatan RME, sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok pengendali yaitu kelas yang tidak mendapat perlakuan. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

Langkah-langkah penelitian ini dimulai dari memilih dua subjek yang dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol, melakukan uji coba instrumen tes pada subjek uji coba yaitu siswa kelas VC SD Negeri 6 Metro Utara, menganalisis data hasil uji coba untuk menguji apakah instrumen valid dan reliabel, kemudian memberikan *pretest* pada kedua kelas, kelas eksperimen diberi perlakuan dengan penerapan pendekatan RME, sedangkan untuk kelas kontrol tidak diberi perlakuan, kemudian memberikan *posttest* kepada kedua kelas, selanjutnya mencari *mean* kelas eksperimen dan kelas kontrol, antara *pre-test* dan *posttest*, kemudian menggunakan statistik untuk mencari perbedaan hasil langkah kelima,

sehingga dapat diketahui pengaruh penerapan pendekatan RME terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 6 Metro Utara.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 6 Metro Utara yang berlokasi di Jl. Dirun No.2, kelurahan Karangrejo, Kecamatan Metro Utara. Rentang waktu penelitian yaitu observasi pada 11 Oktober 2017. Pembuatan instrumen dilaksanakan pada bulan Desember 2017. Uji coba instrumen dilaksanakan pada tanggal 31 Januari 2018. Pengambilan dan pengolahan data penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2018. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini yaitu penggunaan pendekatan RME (X), sedangkan variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar matematika siswa (Y).

Populasi penelitian ini berjumlah 79 siswa yaitu siswa kelas VA dan VB, sedangkan kelas VC digunakan sebagai uji instrumen yang berada di SD Negeri 6 Metro. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010: 124). Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VA sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 26 siswa, VB sebagai kelas kontrol dengan jumlah 27 siswa dan kelas VC sebagai uji instrumen tes dengan jumlah 26 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, studi dokumentasi, teknik tes, dan angket. Observasi dan wawancara dalam penelitian ini dilakukan pada saat melaksanakan penelitian pendahulu-an untuk memperoleh data aktivitas siswa pada saat pembelajaran ber-langsung. Studi

dokumentasi digu-nakan untuk mengumpulkan data ni-lai siswa dari nilai ulangan tengah semester, data siswa, guru, sarana dan prasarana serta data penunjang lainnya. Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data berupa nilai-nilai hasil belajar siswa pada ranah kognitif. Sedangkan angket digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh penggunaan pendekatan RME (X) terhadap hasil belajar siswa (Y).

Instrumen penelitian diuji coba sebelum digunakan sebagai alat pe-ngumpul data penelitian. Tujuan uji coba instrumen ini untuk menen-tukan validitas dan reliabilitas tes yang dibuat sehingga tes layak digunakan untuk penelitian dan dapat mengumpulkan data yang sesuai dengan apa yang diteliti. Menguji validitas tes menggu-nakan rumus korelasi *point biserial*. Uji reliabilitas tes menggunakan rumus *kuder richardson*.

Teknik analisis data menggu-nakan analisis kuantitatif. Uji persya-ratan analisis data uji normalitas dilak-ukan menggunakan rumus *chi kuad-rat* dan untuk uji prasyarat homogen-itas menggunakan uji-F. Pengujian hipotesis menggunakan *t-test pooled varians* dengan aturan keputus-an jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima sedangkan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak. Apabila  $H_a$  diterima berarti hipotesis yang diajukan dapat diteri-ma.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

SD Negeri 6 Metro Utara bera-lamat di Jl. Dirun No.2, kelurahan Karangrejo, Kecamatan Metro Utara. Sekolah ini didirikan pada tahun 1938 dengan tanah seluas  $3960m^2$  dan berstatus akreditas B. SD Negeri 6 Metro Utara memiliki sarana dan prasarana sekolah yang cukup mema-dai yang menunjang kegiatan pembe-lajaran. SD Negeri 6 Metro Utara

memiliki memiliki tenaga pendidik dengan jumlah 12 guru PNS dan 11 guru GTT. Jumlah siswa pada tahun pelajaran 2017/2018 yaitu 358 siswa yang terdiri dari 190 siswa laki-laki dan 168 siswa perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 6 Metro Utara. Waktu pelaksanaan pada bulan Februari 2018 selama 2 pertemuan untuk setiap kelas. Penelitian kelas eksperimen dilaksanakan pada hari Selasa dan Rabu tanggal 20 & 21 Februari 2018. Penelitian di kelas kontrol dilaksanakan pada hari Selasa dan Kamis tanggal 20 & 22 Februari 2018. Setiap kelas dilaksanakan pembelajaran dengan alokasi waktu 2 X 35 menit setiap pertemuan. Materi yang diajarkan adalah Standar Kompetensi 5. Menggunakan Pecahan dalam

Pemecahan Masalah dan Kompetensi Dasar 5.2 Menjumlahkan dan Mengurangkan Berbagai Bentuk Pecahan.

Data yang diambil dalam penelitian ini berupa data hasil belajar kognitif untuk kedua kelas, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Pengambilan data dilaksanakan sebanyak 2 kali (*pretest* dan *posttest*) untuk masing-masing kelas. *Pretest* dilaksanakan sebelum pembelajaran berlangsung, sedangkan *posttest* dilaksanakan setelah pembelajaran berakhir. Sementara itu, pengambilan data penerapan pendekatan RME dilakukan menggunakan angket respon siswa.

Berdasarkan hasil tes dan penarikan angket siswa, diperoleh data penelitian sebagai berikut.

Tabel 2. Tabel Penerapan Pendekatan RME (X) dan Data Hasil Belajar (Y).

No.	Deskripsi Aspek	Variabel	
		X	Y
1.	Nilai tertinggi	73	85
2.	Nilai terendah	51	30
3.	Jumlah	1643	1620
4.	Rata-rata	63,19	62,31
5.	Standar deviasi	5,34	17,28
6.	Varians	28,56	298,46

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui hasil pengisian angket nilai tertinggi yang diperoleh yaitu 73 sedangkan nilai terendah yaitu 51. Sementara itu, dari nilai *posttest* siswa yang tertinggi yaitu 85 dan nilai terendah yaitu 30. Siswa yang mendapat nilai rendah disebabkan karena siswa belum maksimal dalam melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan RME.

Nilai *pretest* siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh

sebelum pelaksanaan pembelajaran, yaitu nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 30,19 dan kelas kontrol sebesar 40,00. Pada kelas eksperimen hanya 3 siswa yang mencapai ketuntasan atau 12 %, sedangkan untuk kelas kontrol hanya 4 siswa yang mencapai ketuntasan atau 15%. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Nilai *Pretest* Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

No.	Nilai	Kelas			
		(Eksperimen)		(Kontrol)	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1.	$\geq 60$ (Tuntas)	3	12%	4	15%
2.	$<60$ (Belum tuntas)	23	88%	23	85%
<b>Jumlah</b>		26	100	27	100
<b>Rata-rata nilai</b>		30,19		40,00	

Nilai *posttest* siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh setelah dilaksanakan pembelajaran, dengan pelaksanaan pembelajaran pendekatan RME di kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional di kelas kontrol. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 62,31 dan kelas kontrol sebesar 52,22. Pada kelas

eksperimen ada 14 siswa atau 54% yang tuntas dan 12 siswa atau 46% yang belum tuntas. Sedangkan pada kelas kontrol ada 10 siswa atau 37% yang tuntas dan 17 siswa atau 73% yang belum tuntas. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Nilai *Posttest* Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

No.	Nilai	Kelas			
		(Eksperimen)		(Kontrol)	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1.	$\geq 60$ (Tuntas)	14	54%	10	37%
2.	$<60$ (Belum tuntas)	12	46%	17	73%
<b>Jumlah</b>		26	100	27	100
<b>Rata-rata nilai</b>		62,31		52,22	

Peningkatan hasil belajar siswa diperoleh melalui hasil *pretest* dan *posttest* dengan perhitungan *N-Gain*. Penjelasan penggolongan *N-Gain* kelas

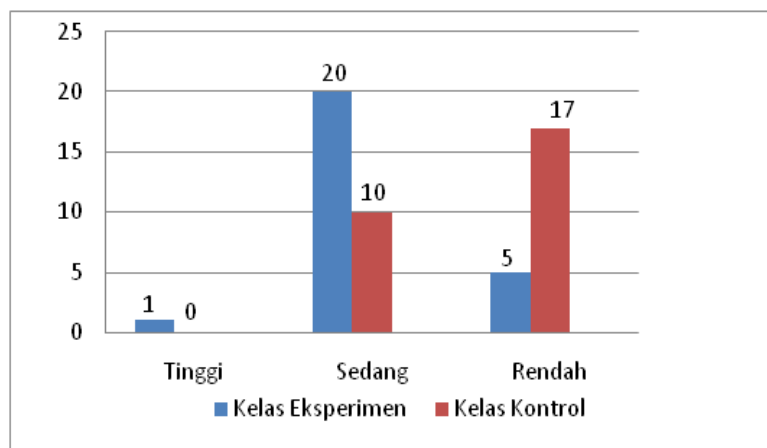
eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Penggolongan Nilai *N-Gain* Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

No.	Klasifikasi	Frekuensi		Rata-rata <i>N-Gain</i>	
		Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
1.	$>0,7$ (Tinggi)	1	0	0,64	0,21
2.	0,3-0,7 (Sedang)	20	10		
3.	$<0,3$ (Rendah)	5	17		

Data *N-Gain* siswa kelas eksperimen yang tergolong dalam klasifikasi tinggi sebanyak 1 orang siswa, sedang 20 siswa, dan klasifikasi rendah 5 orang siswa. Sedangkan data *N-Gain* kelas kontrol yang tergolong klasifikasi tinggi sebanyak 0, sedang 10

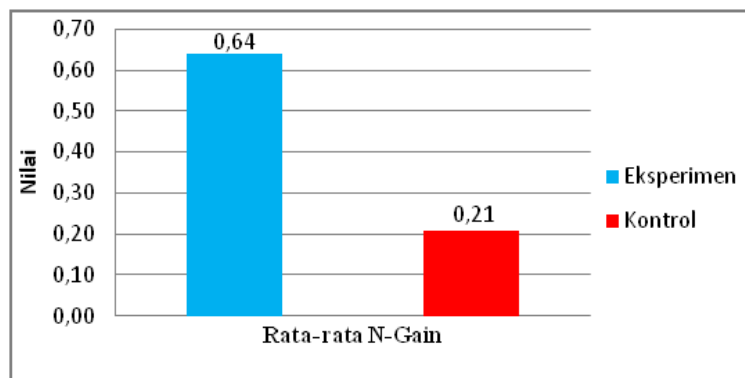
siswa, dan klasifikasi rendah 17 orang. Perbandingan nilai rata-rata *N-Gain* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dapat digambarkan dalam diagram berikut ini.



Gambar 1. Peningkatan *N-Gain* Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen dan kelas kontrol termasuk dalam klasifikasi sedang. Klasifikasi nilai rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen setelah diterapkan pendekatan RME lebih

tinggi yaitu 0,64 dibandingkan dengan nilai rata-rata *N-Gain* kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran konvensional yaitu 0,21.



Gambar 2. Klasifikasi peningkatan *N-Gain* Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil analisis angket respon siswa terhadap penerapan pendekatan RME yang diberikan kepada siswa kelas eksperimen didapat hasil bahwa pada frekuensi tertinggi yakni sebanyak 11 orang siswa dengan kategori sedang. Sedangkan frekuensi terendah yakni sebanyak 1 orang siswa dengan kategori

sangat rendah. Siswa yang mendapatkan nilai pengisian angket dengan kategori rendah dan tinggi masing-masing berjumlah 3 siswa. Artinya, sudah ada siswa yang mampu melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan RME secara efektif. Data dapat dilihat pada tabel di bawah ini.



Tabel 6. Distribusi frekuensi variabel X (angket respon siswa terhadap pedekatan RME)

Interval Jumlah Skor			Kategori	Frekuensi	Jumlah Skor
51	-	54	Sangat Rendah	1	51
55	-	58	Rendah	3	166
59	-	62	Cukup Rendah	6	360
63	-	66	Sedang	11	715
67	-	70	Tinggi	3	207
71	-	74	Sangat Tinggi	2	144
<b>Jumlah</b>				26	1643
<b>Rata-rata skor</b>					299,8

Hasil uji normalitas *pretest* ke-las eksperimen dan kelas kontrol menggunakan rumus *chi kuadrat* dengan bantuan program *Microsoft Office Excel 2007* diperoleh data  $\chi^2_{hitung} = 7,15 < \chi^2_{tabel} = 11,07$  dan  $\chi^2_{hitung} = 6,97 < \chi^2_{tabel} = 11,070$ , artinya data *pretest* kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal. Perhitungan uji homogenitas *pretest* kelas eksperimen dan kontrol menggunakan rumus uji-F dengan bantuan program *Microsoft Office Excel 2007* diperoleh data yaitu  $F_{hitung} = 1,39 < F_{tabel} = 1,95$  berarti  $H_0$  diterima karena data memiliki varian sama. Kedua kelompok tersebut berdistribusi normal dan homogen, be-rarti kedua kelompok memiliki ke-mampuan awal yang sama.

Hasil uji normalitas *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan rumus *chi kuadrat* dengan bantuan program *Microsoft Office Excel 2007* diperoleh data  $\chi^2_{hitung} = 9,51 < \chi^2_{tabel} = 11,07$  dan  $\chi^2_{hitung} = 5,32 < \chi^2_{tabel} = 11,07$  berarti data berdistribusi normal. Se-dangkan hasil uji homogenitas *posttest* kelas eksperimen dan kontrol menggunakan rumus uji-F dengan bantuan program *Microsoft Office Excel 2007* diperoleh data yaitu  $F_{hitung} = 0,93 < F_{tabel} = 1,95$  berarti  $H_0$  diterima karena data memiliki varian sama. Berdasarkan hasil pengujian nilai *posttest* menunjukkan bahwa kedua

kelas tersebut berdistribusi normal dan varian homogen, namun nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai kelas kontrol.

Hasil perhitungan hipotesis menggunakan rumus *t-test pooled varians* diketahui bahwa  $t_{hitung} = 2,125 > t_{tabel} = 2,000$ . Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diperoleh bahwa pendekatan RME dapat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa. Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan Zulkardi (2009), Rinayanti (2014), dan Widyastuti, dkk (2014), segi jenis, model pembelajaran, dan desain penelitian, serta hasil uji hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan pendekatan RME terhadap hasil belajar matematika siswa. Berdasarkan analisis di atas, dapat diketahui bahwa terdapat pe-ngaruh yang signifikan pada penerapan pendekatan RME terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran matematika.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran

matematika. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen adalah 62,31 sedangkan kelas kontrol adalah 52,22. Begitu pula dapat dilihat dari perbandingan rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen adalah 0,64, sedangkan rata-rata *N-Gain* kelas kontrol adalah 0,21 selisih *N-Gain* kedua kelas tersebut adalah 0,43. Hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus *t-test pooled varians* diperoleh data  $t_{hitung}$  sebesar 2,125 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,000, perbandingan tersebut menunjukkan ( $2,125 > 2,000$ ) berarti  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 6 Metro Utara.

Saran bagi siswa, diharapkan setelah diterapkannya pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) dapat mengontruksi pengalaman yang sudah dimiliki siswa dan saling membantu memecahkan masalah serta saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi, serta melatih untuk bersosialisasi. Bagi guru, diharapkan dapat mengembangkan pembelajaran dengan pendekatan yang bervariasi dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran bagi siswanya. Bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 6 Metro Utara maupun sekolah dasar di sekitar yang menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) tersebut. Bagi peneliti, diharapkan dapat dijadikan sebuah ilmu dan pengalaman yang berharga guna menghadapi permasalahan dimasa depan dan menjadi sarana pengembangan wawasan mengenai pendekatan

pembelajaran. Bagi pe-neliti lanjutan, diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti yang ingin meneliti lebih mendalam mengenai pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agus, R. N. 2016. Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Realistics Mathematics Education (RME) dengan Pemecahan Masalah Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa. *JIP STKIP Kusuma Negara*. Vol. 7, No. 2.
- BSNP. 2006. *Standar Isi untuk Satu-an Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta. BNSP.
- Fadillah. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.
- Özdemir, B. G. 2017. Mathematical Practices In A Learning Environment Designed by Realistic Mathematics Education: Teaching Experiment About Cone and Pyramid. *European Journal of Education Studies*. Vol. 5, No.2
- Ricks, T. E. 2010. Mathematics is Motivating. *The Mathematics Educator*. Vol. 19, No. 2.
- Rinayanti, N. L. 2014. Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Berbantuan Media Grafis Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Gugus 1 Mengwi. *e-Journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 2, No.1.
- Savickienė, I. 2010. *Conception of Learning Outcomes In The Bloom's Taxonomy Affective Domain*. Lithuania. Vytautas Magnus University.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfa-beta.

- Susanto, A. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta. Prenadamedia Group.
- UU RI No.20 Tahun 2003. *Undang-Undang SISDIKNAS 2003*. Jakarta. Sinar Grafika.
- Widyastuti, N. S, dkk. 2014. Pengaruh Pendidikan Mate-matika Realistik Indonesia (PMRI) terhadap Pemahaman Konsep Dan Berpikir Logis Siswa. *Jurnal Prima Edukasia*. Vol. 2, No. 2.
- Word Economic Forum. 2017. *The Inclusive Growth and Development Report*. Geneva. Word Economic Forum.
- Zulkardi, dkk. 2009. Pengembangan Materi Pembelajaran Bilangan Berdasarkan Pendidikan Mate-matika Realistik untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 3, No. 1.